



KATALOG BPS :

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KECAMATAN PANDAWAI**
(Tabel-tabel Sektoral)
2003-2006



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA TIMUR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KECAMATAN PANDAWAI

(Tabel-tabel Sektoral)

2003-2006

.....

ISBN.979.475.735

No. Publikasi : 53024.0605

No. Katalog : 9205.5302060

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah : 31

Naskah : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur
dan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, bekerja sama dengan **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melakukan penghitungan serta mempublikasikan **Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Pandawai 2006**, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel agregat.

Publikasi ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur.

Namun disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak terutama kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Waingapu, September 2007

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumba Timur
Kepala,**

Dra. Rambu Anamila
Nip. 340009560

KATA PENGANTAR

Disadari bahwa luasnya jangkauan informasi statistik di daerah akan banyak memberikan jaminan bagi usaha perencanaan dan evaluasi berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh daerah yang bersangkutan. Untuk itu kelengkapan serta akurasi data yang disajikan sangat diperlukan demi mempertajam analisis bagi kalangan pengambil keputusan atau pembuat kebijakan, sehingga arah kebijakan dapat diambil secara tepat.

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas pekenan-Nya, **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur** bekerja sama dengan **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melaksanakan tugas dalam upaya memenuhi tuntutan ketersediaan data di atas dengan melakukan penghitungan serta mempublikasikan Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Pandawai 2004, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel turunan.

Guna lebih memperjelas terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi yang telah diaplikasikan dalam menyusun publikasi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Waingapu, Oktober 2005

**Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah Kabupaten Sumba Timur
Kepala,**

**Umbu Tamu Kalaway, SH, MSi
Pembina Utama Muda
Nip. 620 015 432**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENJELASAN UMUM	
1. Pendahuluan	1
2. Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional	1
3. Konsep dan Defenisi	2
4. Metode pendekatan penghitungan.....	5
5. Struktur pendapatan regional	6
6. Permasalahan yang dihadapi	7
BAB II ULASAN SINGKAT :	
I. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku	8
II. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000	11
BAB III PENUTUP	14
TABEL - TABEL	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Pandawai, Sumba Timur dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2003-2006	9
Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku menurut Sektor Kecamatan Pandawai, Sumba Timur dan NTT dan Indonesia Tahun 2003-2006	10
Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Perkapita Penduduk Kecamatan Pandawai, Sumba Timur dan NTT Tahun 2003-2006	11
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kecamatan Pandawai Tahun 2006	12
Tabel 5. Laju Inflasi PDRB Kecamatan Pandawai Tahun 2003-2006	13
Tabel 6. PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	15
Tabel 7. PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	16
Tabel 8. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	17
Tabel 9. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	18
Tabel 10. Indek Berantai PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	19
Tabel 11. Indek Berantai PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	20
Tabel 12. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	21
Tabel 13. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	22
Tabel 14. Indek Implisit PDRB Kecamatan Pandawai menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2006	23
Tabel 15. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Pandawai Tahun 2003-2006	24
Tabel 16. Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Pandawai Tahun 2003-2006	25

BAB I PENJELASAN UMUM

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain arah pembangunan ekonomi ialah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara bertahap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk memantau pertumbuhan ekonomi sampai dengan sub-sub sektor ekonomi, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagian bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan Nasional maupun Regional di berbagai bidang baik ekonomi maupun sosial dan budaya.

2. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENDAPATAN REGIONAL

2.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penyajian Statistik Pendapatan Regional adalah untuk mempelajari pola perekonomian suatu daerah dengan menguraikan pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dan melakukan perbandingan antar komponen dengan kepentingan relatifnya serta sebagai salah satu dasar evaluasi hasil pembangunan untuk menentukan kebijakan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.

Karena umumnya perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah mempermasalahkan dua hal pokok yaitu bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap dan bagaimana pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat dengan seadil-adilnya.

2.2. Kegunaan

Dengan tersedianya data Statistik Pendapatan Regional secara berkala maka akan dapat diketahui antara lain :

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor dan Sub-sub Sektor Ekonomi

Apabila angka statistik Pendapat Regional disajikan atas Dasar Harga Konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektor demi sektor sampai dengan sub-sub sektornya.

2.2.2. Tingkat Kemakmuran suatu Daerah

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari penyajian angka-angka pendapatan perkapita penduduk menurut daerahnya masing-masing.

2.2.3. Gambaran Struktur Perekonomian

Penyajian Pendapatan menurut sektor dalam bentuk tabel distribusi sektoral dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Sedangkan penyajian Pendapatan Regional menurut penggunaannya memperlihatkan besarnya hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi, pembentukan modal, perubahan stok, ekspor dan impor.

2.2.4. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, tidak memberikan manfaat yang berarti oleh karena dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima menurun, demikian sebaliknya untuk deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga yang berlaku ditunjukkan dengan Indeks Implisit dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB Kabupaten, adalah sebagai berikut:

3.1. PDRB Kabupaten adalah *seluruh produk atau nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha/sektor di wilayah domestik Kabupaten tanpa memperhatikan faktor-faktor produksinya berasal*. Faktor-faktor produksi tersebut bisa yang dimiliki oleh penduduk wilayah domestik Kabupaten ataupun bukan.

Terdapat tiga konsep mengenai PDRB yaitu :

3.1.1. Dari segi Produksi

PDRB dari segi produksi adalah jumlah nilai netto dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.1.2. Dari segi Pendapatan

PDRB dari segi pendapatan adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.1.3. Dari segi Pengeluaran

PDRB dari segi pengeluaran adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumahtangga, pemerintah, dan lembaga swasta yang tidak mencari untung serta pengeluaran untuk investasi dan ekspor suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.2. PDRB Atas Dasar Harga Yang Berlaku adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan..*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga yang berlaku antara lain untuk :

- 3.2.1. Melihat secara langsung nilai tambah sektoral PDRB, peranan menurut sektor dan besarnya pendapatan perkapita pada tahun yang bersangkutan.
- 3.2.2. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan dengan daerah lain secara sektoral maupun perkapita.
- 3.2.3. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan tingkat kemakmuran dengan daerah lain/negara lain.

3.3. PDRB Atas Dasar Harga Yang Konstan adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar yang tetap pada tahun tertentu.*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga konstan ini antara lain untuk :

- 3.3.1. Melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral.
- 3.3.2. Melihat perubahan struktur perekonomian/pergeseran sektor dari tahun ke tahun.
- 3.3.3. Mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja dari masing-masing lapangan usaha jika data produk regional menurut sektor atas dasar harga konstan dikaitkan dengan tenaga kerja.
- 3.3.4. Melihat perubahan tingkat kemakmuran ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dari penyajian produk riil perkapita.

- 3.4. PDRB Atas Dasar Biaya Faktor** merupakan *jumlah Nilai Tambah Bruto dari seluruh lapangan usaha, meliputi balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung netto.*
- 3.5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor** adalah *PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal.*
- 3.6. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor** adalah *Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak tak langsung netto.* Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor inilah yang merupakan *Pendapatan Regional.* Jadi Pendapatan Regional Kabupaten diperoleh dari PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi faktor-faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto ditambah dengan pendapatan netto dari luar Kabupaten. Hasil tersebut merupakan pendapatan yang benar-benar diterima (*income receipt*) oleh seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Kabupaten. Tetapi karena sulitnya mendapatkan data pendapatan yang keluar/masuk Kabupaten ini maka konsep Produk Domestik Regional Atas Dasar Biaya Faktor ini dianggap sebagai Pendapatan Regional Kabupaten.
- 3.7. Pendapatan Regional Perkapita** diperoleh dengan *membagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.*
- 3.8. Pajak Tidak Langsung Netto** diperoleh dengan *mengurangkan pajak tidak langsung dengan subsidi yang diberikan pemerintah kepada produsen.*
- 3.9. Pendapatan orang-seorang** diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan regional dengan pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan dan iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima oleh rumahtangga dan bunga netto atas hutang pemerintah.*
- 3.10. Pendapatan yang siap dibelanjakan** diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan orang-seorang dengan pajak rumahtangga dan transfer yang dibayarkan oleh rumahtangga.*
- 3.11. Nilai Tambah Bruto (Gross Value Added)** adalah *jumlah balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah dan laba bruto/keuntungan) penyusutan dan pajak tidak langsung netto.*
- 3.12. Nilai Tambah Netto (Net Value Added)** adalah *Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan.*

- 3.13. Mark up** adalah suatu cara pelengkap dalam suatu penghitungan apabila dianggap hasil tersebut masih lebih kecil (*under estimate*) atau belum lengkap (*under coverege*) dari keadaan sebenarnya.
- 3.14. Revaluasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun dasar yang sudah ditentukan.
- 3.15. Ekstrapolasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara menggerakkan nilai tambah bruto pada tahun dengan indeks quantum (produksi) atau indeks dari suatu indikator produksi yang relevan.
- 3.16. Deflasi / Inflasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai dasar harga konstan dengan mendeflate (membagi) nilai atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan atau indeks harga yang dianggap cocok/sesuai. Sedangkan inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga yang berlaku dengan menginflasi (mengalikan) nilai atas dasar harga konstan dengan indeks harga yang sesuai/cocok.

4. METODE PENDEKATAN PENGHITUNGAN

Metode yang dipakai dalam menghitung Pendapatan Regional Kabupaten adalah sebagai berikut :

4.1. Metode Langsung adalah metode penghitungan yang menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut dengan memakai tiga cara pendekatan :

4.1.1. Pendekatan Produksi :

Yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor perekonomian di mana nilai produksi dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan mengurangkan Biaya Antara dari Nilai Produksi Bruto. Nilai tambah netto diperoleh dengan mengurangkan nilai penyusutan barang-barang modal dari nilai tambah bruto. Dalam penghitungan PDRB Kabupaten seluruh sektor/sub sektor yang produksinya berwujud nyata menggunakan pendekatan produksi.

4.1.2. Dari segi Pendapatan

Yaitu cara menghitung nilai tambah dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari komponen upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Surplus usaha ini tidak dijumpai/tidak dihitung pada sektor

pemerintahan dan usaha-usaha swasta yang tidak mencari untung. Metode pendekatan pendapatan ini dipakai dalam penghitungan nilai tambah sektor pemerintahan dan perbankan kabupaten.

4.1.3. Dari segi Pengeluaran

Penghitungan PDRB dengan pendekatan ini adalah untuk melihat penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan wilayah yang bersangkutan. Jadi secara makro *total supply* dari barang dan jasa dapat digunakan untuk:

- Konsumsi rumah tangga
- Konsumsi pemerintah
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- Pembentukan modal tetap bruto
- Ekspor; dan
- Sisa sebagai stock (perubahan stock).

Karena yang dihitung adalah nilai penggunaan barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri/wilayah maka dari penyediaan dalam wilayah tersebut harus dikurang komponen impor (termasuk antar pulau masuk). Sektor/kegiatan yang dihitung dengan cara pendekatan pengeluaran antara lain sub sektor penggalian & penggaraman serta kegiatan jasa pembantu rumah tangga.

4.2. Metode tidak langsung (Alokasi)

Adalah metode untuk menghitung Nilai Tambah atau Output dengan tidak langsung menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut tetapi menggunakan data yang berasal dari angka total atau gabungan angka beberapa wilayah (misalnya angka nasional). Disini alokatornya merupakan peranan produksi (indikator produksi) dari nilai tiap wilayah atau sub wilayah terhadap angka total/gabungan multi regional/nasional.

5. STRUKTUR DARI PENDAPATAN REGIONAL

Dengan metode pendekatan yang telah diuraikan tersebut dapat disajikan tiga model penyajian data pendapatan regional :

5.1. PDRB menurut Lapangan Usaha (*by industrial original*), menggambarkan peranan masing-masing sektor dalam menyumbangkan produknya terhadap pembentukan PDRB.

- 5.2. PDRB menurut andilnya Faktor Produksi (*by factor share*), menggambarkan besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi.
- 5.3. PDRB menurut Jenis Penggunaannya (*by expenditure*), menggambarkan tentang komposisi dari besarnya penggunaan barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah termasuk yang di impor dari wilayah lain.

6. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Konsep penghitungan PDR Netto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan yang masuk dikurangi pendapatan yang keluar.

Dalam penghitungan Pendapatan Regional Kabupaten belum memperhitungkan ada tidaknya aliran pendapatan yang keluar masuk wilayah ini, disebabkan sulitnya dalam mendapatkan data tersebut; sehingga penyajian data Pendapatan Regional masih didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan yang masuk sama dengan yang keluar. Dengan demikian PDR Netto atas dasar biaya faktor sama dengan Pendapatan Regional.

Beberapa kelemahan lain yang perlu dikemukakan dalam penghitungan ini antara lain :

- 6.1. Beberapa data dasar yang diperlukan dalam penghitungan masih menggunakan perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan indikator yang tersedia.
- 6.2. Data sekunder yang dipakai dalam penghitungan Pendapatan Regional yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik instansi pemerintah maupun swasta, masih ada yang kurang konsisten.
- 6.3. Masih kurang lengkapnya data yang tersedia sehingga berpengaruh dalam melakukan estimasi, penggunaan konsep dan definisi.
- 6.4. Data dari beberapa sektor/sub sektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga menjadi **angka sementara**.
- 6.5. Untuk menjaga kerahasiaan data individu dan lemahnya data pokok yang tersedia pada sektor industri, sektor perbankan dan pemerintahan. Usaha perbaikan dan penyempurnaan penghitungan Pendapatan Regional terus dilakukan terutama dalam hal melengkapi kelangkaan data dengan cara melakukan survei-survei khusus, secara partial atau insidental.

BAB II. ULASAN SINGKAT PENDAPATAN REGIONAL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan faktor-faktor didalam suatu batas wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akhir atau menciptakan pendapatan dalam suatu periode/ tahun tertentu.

Penghitungan PDRB dilakukan dengan cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku dipasar pada saat terjadi transaksi, dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB berdasarkan harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah / PDRB yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan / berlaku. Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata – rata pendapatan perkapita penduduk pada periode berjalan. Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap), bertujuan untuk melihat perubahan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi disuatu daerah dan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi serta struktur ekonominya.

I. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1.1. Perkembangan

Kecamatan Pandawai merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 606,4 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 20.410 jiwa (Registrasi Penduduk 2006). Faktor-faktor produksi yang terdapat didalamnya menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku 88.97 milyar rupiah pada tahun 2006.

Pertumbuhan PDRB Pandawai atas dasar harga berlaku pada tahun 2003 sebesar 7.85 persen, dan pada tahun 2004 menjadi 10.11 persen serta pada tahun 2005 turun menjadi 8.94 persen. Sedangkan pada tahun 2006 tercatat sebesar 5.89 persen.

Tabel 1.
PDRB Pandawai , NTT, dan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2003-2006

Tahun	Pandawai		Sumba Timur		NTT	
	PDRB (Rp.000)	Pertum- buan (%)	PDRB (Rp.000)	Pertum- buan (%)	PDRB (Rp.000)	Pertum- buan (%)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2003	70.049	7,85	614.999	8,49	11.382.810	10,79
2004	77.134	10,11	672.951	9,42	12.877.107	13,13
2005	84.030	8,94	742.612	10,35	14.653.435	13,39
2006 *)	88.977	5.89	808.271	8.84	16.729.572	14.30

Keterangan : *) Angka sementara

1.2. Struktur Pendapatan Regional

Salah satu kegunaan dari PDRB atas dasar harga berlaku adalah melihat gambaran tentang struktur pendapatan suatu daerah/wilayah.

Dengan melihat distribusi persentase dari masing-masing sektor dari tahun ke tahun akan terlihat pergeseran struktur pendapatan dari sektor-sektor tersebut.

Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar bagi pergerakan perekonomian di Sumba Timur, demikian pula di Kecamatan Pandawai sektor ini menyumbang sebesar 38.64 persen pada tahun 2006. Untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel 2.

Seperti yang telah dikemukakan diatas kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Pandawai cukup besar, hal ini menunjukkan masih kuatnya peran sektor ini dalam perekonomian Pandawai. Namun demikian besarnya persentase sektor pertanian setiap tahun cenderung menurun (dari 42.22 persen pada tahun 2003 turun menjadi 41.37 persen pada tahun 2004 dan turun lagi menjadi 39.87 persen tahun 2005. Sedangkan untuk tahun 2006 menjadi 38.64 persen). Dengan demikian secara otomatis membawa dampak pergeseran terhadap kontribusi sektor non pertanian, dimana dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dalam tahun 2006, maka sebagian sektor-sektor non pertanian mengalami kenaikan namun tidak signifikan seperti halnya sektor industri

pengolahan dari 3.40 persen tahun 2005 naik menjadi 3.46 pada tahun 2006; sektor bangunan/konstruksi dari 8.16 persen tahun 2005 naik menjadi 8.39 persen tahun 2006, sektor perdagangan hotel, restoran dan hotel 15.45 persen tahun 2005 menjadi 16.28 persen tahun 2006. Kenaikan kontribusi sektor tersebut juga membawa dampak penurunan terhadap sektor non pertanian lainnya seperti sektor pertambangan dan penggalian dari 1,76 persen tahun 2005 turun menjadi 1.75 persen pada tahun 2006.

Tabel 2.
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Sektor
Pandawai, Sumba Timur dan NTT Tahun 2005-2006

Sektor	Pandawai		Sumba Timur		NTT	
	2005	2006 *)	2005	2006 *)	2005	2006 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pertanian	39,87	38.64	40,65	38.45	41.27	41.22
02. Pertambangan dan Penggalian	1,76	1.75	2,18	2.13	1.51	1.44
03. Industri Pengolahan	3,40	3.46	1,98	1.98	1.82	1.78
04. Listrik dan Air Minum	-	-	0,25	0.24	0.43	0.45
05. Bangunan Kontruksi	8,16	8.39	9,87	10.06	7.66	7.45
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	15,45	16.28	17,09	18.41	15.09	15.22
07. Pengangkutan dan Komunikasi	0,99	1.03	5,23	5.21	6.27	6.27
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaann	1,54	1.54	3,69	3.89	3.42	3.37
09. Jasa - jasa	28,83	28.91	19,06	19.53	22.52	22.78

Keterangan : *) Angka sementara

1.3. Rata-rata Pendapatan Perkapita.

Seperti diketahui angka perkapita adalah menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah/wilayah dimana PDRB yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut, demikian sebaliknya untuk angka PDRB perkapita yang rendah.

Tabel 3, menunjukkan pendapatan perkapita penduduk Kecamatan Pandawai dari tahun ke tahun meningkat walaupun pertumbuhannya agak lambat. Tahun 2003 pendapatan perkapita penduduk Rp. 3.319.717,- dengan pertumbuhan 7.19 persen, tahun 2004 meningkat menjadi

Rp. 3.626.568,- dengan pertumbuhan sebesar 9.24 persen dan tahun 2005 meningkat lagi menjadi Rp.3.804.226,- dengan pertumbuhan sebesar 4.90. Sedangkan untuk tahun 2006 pendapatan perkapita menjadi Rp. 3.915.766,- dengan pertumbuhan sebesar 2.93 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Rata - Rata Pendapatan Perkapita Penduduk
Kecamatan Pandawai, Sumba Timur dan NTT
2003 - 2006

Tahun	Pandawai		Sumba Timur		NTT	
	Pendapatan Perkapita (Rp)	Perumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	3.319.717	7.19	2.805.204	7,31	2.797.434	8.43
2004	3.626.568	9.24	3.003.039	7,05	2.923.409	4.50
2005	3.804.226	4.90	3.293.044	9,66	3.244.796	10.68
2006 *	3.915.766	2.93	3.542.685	7.58	3.618.315	11.51

Keterangan : *) Angka sementara

II. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN.

2.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi

Salah satu tujuan dari perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan produksi riil baik sektor demi sektor maupun secara keseluruhan.

Pertumbuhan Produksi riil ini sering disebut pertumbuhan ekonomi. Disebut produksi riil karena harga yang digunakan dalam menilai suatu produksi dari tahun ketahun menggunakan harga pada tahun tertentu sehingga perubahan harga (inflasi) tidak mempengaruhi nilai PDRB-nya

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila nilai PDRB harga Konstan dari suatu tahun dibanding dengan nilai pada tahun sebelumnya adalah merupakan pertumbuhan ekonomi produksi riil dari sektor yang bersangkutan.

Pada tahun 2003 perekonomian Pandawai menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 5.52 persen tahun 2004 lebih cepat lagi menjadi 5.60 persen pada tahun 2005 pertumbuhannya lebih lambat yaitu sebesar 4.77 persen. Sedangkan pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi sebesar 3.87 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa perekonomian Pandawai secara khusus dan Indonesia secara umum mulai keluar dari dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Tabel 4.
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi
per Sektor Kecamatan Pandawai Tahun 2006

Sektor	Distribusi persentase ADHK 2000	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)
01. Pertanian	37.55	2.26
02. Pertambangan dan Penggalian	1.78	4.79
03. Industri pengolahan	2.83	5.10
04. Listrik dan Air minum	-	-
05. Bangunan/konstruksi	8.43	2.06
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	13.60	6.10
07. Pengangkutan dan Komunikasi	1.25	10.00
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	1.71	2.76
09. Jasa – jasa	32.84	5.00
PDRB	100.00	3.87

2.2. Laju Inflasi PDRB

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku membandingkannya dengan PDRB atas dasar harga konstan dalam periode yang sama akan diperoleh indeks harga implisit (tabel 14). Indeks harga implisit bertujuan untuk menunjukkan laju inflasi pada tingkat harga produsen dari semua kegiatan ekonomi. Inflasi PDRB diperoleh dengan membandingkan indeks implisit PDRB tahun bersangkutan dengan indek implisit tahun sebelumnya.

Seperti diketahui bahwa laju inflasi tinggi mengakibatkan rendahnya nilai mata uang yang kemudian berdampak pada makin rendahnya daya beli masyarakat. Oleh sebab itu sekalipun rata-rata pendapatan perkapita penduduknya tinggi namun jika diikuti oleh laju inflasi yang tinggi pula maka pendapatan tersebut tidak begitu berarti.

Tabel 5.
Laju Inflasi PDRB Pandawai Tahun 2004 - 2006

Sektor	2004	2005	2006
(1)	(3)	(4)	(5)
01. Pertanian	5,22	5,76	0.35
02. Pertambangan dan Penggalian	0,71	0,29	0.31
03. Industri pengolahan	12,81	9,20	2.64
04. Listrik dan Air minum	-	-	-
05. Bangunan/konstruksi	10,97	2,24	6.65
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	5,94	7,23	5.16
07. Pengangkutan dan Komunikasi	0,08	2,21	0.50
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	3,11	4,97	3.06
09. Jasa – jasa	0,32	1,74	1.12
PDRB	4,28	3,98	1.94

Dalam tabel 5. menunjukkan laju inflasi Pandawai tahun 2004-2006, dimana tahun 2004 laju inflasi PDRB-nya sebesar 4.28 persen, tahun 2005 menjadi 3.98 persen dan tahun 2006 turun menjadi 1.94 persen.

Tinggi rendahnya laju inflasi PDRB sangat dipengaruhi oleh laju inflasi sektor. Tahun 2006 laju inflasi sektor bangunan/konstruksi adalah yang tertinggi yaitu sebesar 6.65 persen diikuti laju inflasi sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 5.16 persen dan sektor-sektor lainnya berkisar antara 0,31 persen sampai 3.06 persen.

BAB III. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kecamatan Pandawai yang mempunyai luas wilayah 606,4 km² dengan jumlah penduduk 20.410 jiwa pada tahun 2006 menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 88.97 milyar dengan pendapatan perkapita penduduk sebesar Rp. 3.915.766,-.

Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pandawai pada tahun 2006 sebesar 3.87 persen, dan lebih besar bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sumba Timur pada tahun yang sama yaitu sebesar 5.49 persen.

Dilihat dari kontribusi sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kecamatan Pandawai tahun 2006, yang paling dominan adalah sektor pertanian yaitu sebesar 38.64 persen. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari sektor pertanian.

2. Saran

Dalam penghitungan PDRB Pandawai Tahun 2006, BPS Kabupaten Sumba Timur sebagai penyedia informasi sesuai UU No. 16 Tahun 1997 tentang statistik dan Kepres No. 16 tahun 1992 tentang tugas pokok dan fungsi BPS, mendapat perhatian dari Pemda dalam hal ini Bappeda Kabupaten Sumba Timur sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh walaupun belum lengkap.

Kelengkapan dan akurasi data sangat diperlukan untuk mempertajam analisis bagi pengambil keputusan sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan secara tepat.

Demi terwujudnya ketersediaan data yang berkesinambungan, keterlibatan pihak Pemda dalam hal ini sangat diharapkan. Hal ini tercantum dalam pasal 26 Kepres No. 86 Tahun 1998 bahwa " dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik regional bagi pemerintah daerah, penyediaan dana dan fasilitasnya dibebankan pada APBD setempat "

TABEL 6.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	29,573,353	31,911,084	33,504,031	34,382,752
a. Tanaman Bahan Makanan	13,768,072	15,113,646	15,404,356	16,027,344
b. Tanaman Perkebunan	617,344	728,529	774,446	797,322
c. Peternakan	12,898,642	13,765,828	14,997,588	15,178,642
d. Kehutanan	57,551	62,593	64,946	66,978
e. Perikanan	2,231,744	2,240,487	2,262,694	2,312,466
2. PERTAMB & PENGGALIAN	1,355,369	1,409,780	1,482,386	1,558,161
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,111,042	2,466,898	2,857,659	3,082,667
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	5,730,208	6,582,732	6,856,900	7,463,456
6. PERDAG. REST. HOTEL	9,826,366	10,947,285	12,979,469	14,481,687
a. Perdagangan Besar & Eceran	9,826,366	10,947,285	12,979,469	14,481,687
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	741,636	783,706	830,686	918,349
a. Pengangkutan	741,636	783,706	830,686	918,349
1. Jalan Raya	709,035	748,413	792,464	877,122
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	32,601	35,293	38,223	41,227
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	1,143,621	1,191,799	1,291,997	1,368,362
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	554,062	587,344	612,462	673,245
c. Sewa Bangunan	589,559	604,455	679,534	695,117
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	19,567,191	21,840,221	24,226,647	25,721,913
a. Pemerintahan Umum	16,273,012	18,188,364	19,957,389	21,035,467
b. Swasta	3,294,179	3,651,857	4,269,258	4,686,446
1. Sosial Kemasyarakatan	1,033,198	1,139,741	1,284,390	1,468,723
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	2,260,981	2,512,116	2,984,868	3,217,723
PDRB	70,048,787	77,133,505	84,029,775	88,977,347

*) Angka sangat sementara

TABEL 7.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	23,855,772	24,465,075	24,287,434	24,837,053
a. Tanaman Bahan Makanan	10,591,536	11,006,391	10,565,710	11,010,727
b. Tanaman Perkebunan	573,118	594,239	630,253	641,322
c. Peternakan	10,636,699	10,810,006	11,032,562	11,117,389
d. Kehutanan	45,501	46,652	48,346	49,451
e. Perikanan	2,008,919	2,007,787	2,010,562	2,018,164
2. PERTAMB & PENGGALIAN	1,039,458	1,073,588	1,125,565	1,179,491
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,622,069	1,680,191	1,782,356	1,873,246
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	-	
b. Air Minum	0	0	-	
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	4,954,086	5,128,661	5,464,787	5,577,213
6. PERDAG. REST. HOTEL	7,292,595	7,669,127	8,479,363	8,996,943
a. Perdag Besar & Eceran	7,292,595	7,669,127	8,479,363	8,996,943
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	688,613	727,097	754,012	829,431
a. Pengangkutan	688,613	727,097	754,012	829,431
1. Jalan Raya	660,470	696,523	721,345	795,213
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	28,142	30,574	32,667	34,218
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	1,057,472	1,068,792	1,103,838	1,134,349
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	543,201	544,738	566,586	586,222
c. Sewa Bangunan	514,272	524,054	537,252	548,127
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	17,053,983	18,974,824	20,688,221	21,722,616
a. Pemerintahan Umum	14,093,036	15,750,321	17,201,342	18,022,137
b. Swasta	2,960,947	3,224,502	3,486,879	3,700,479
1. Sosial Kemasyarakatan	732,679	775,622	852,356	971,322
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	2,228,268	2,448,881	2,634,522	2,729,157
PDRB	57,564,048.44	60,787,354.38	63,685,574.76	66,150,342.00

*) Angka sangat sementara

TABEL 8.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	42.22	41.37	39.87	38.64
a. Tanaman Bahan Makanan	19.65	19.59	18.33	18.01
b. Tanaman Perkebunan	0.88	0.94	0.92	0.90
c. Peternakan	18.41	17.85	17.85	17.06
d. Kehutanan	0.08	0.08	0.08	0.08
e. Perikanan	3.19	2.90	2.69	2.60
2. PERTAMB & PENGGALIAN	1.93	1.83	1.76	1.75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.01	3.20	3.40	3.46
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0.00	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	8.18	8.53	8.16	8.39
6. PERDAG. REST. HOTEL	14.03	14.19	15.45	16.28
a. Perdag Besar & Eceran	14.03	14.19	15.45	16.28
b. Restoran/Rumah Makan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.06	1.02	0.99	1.03
a. Pengangkutan	1.06	1.02	0.99	1.03
1. Jalan Raya	1.01	0.97	0.94	0.99
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0.05	0.05	0.05	0.05
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	1.63	1.55	1.54	1.54
a. Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0.79	0.76	0.73	0.76
c. Sewa Bangunan	0.84	0.78	0.81	0.78
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
9. JASA - JASA	27.93	28.31	28.83	28.91
a. Pemerintahan Umum	23.23	23.58	23.75	23.64
b. Swasta	4.70	4.73	5.08	5.27
1. Sosial Kemasyarakatan	1.47	1.48	1.53	1.65
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & RT	3.23	3.26	3.55	3.62
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka sangat sementara

TABEL 9.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	41.44	40.25	38.14	37.55
a. Tanaman Bahan Makanan	18.40	18.11	16.59	16.65
b. Tanaman Perkebunan	1.00	0.98	0.99	0.97
c. Peternakan	18.48	17.78	17.32	16.81
d. Kehutanan	0.08	0.08	0.08	0.07
e. Perikanan	3.49	3.30	3.16	3.05
2. PERTAMB & PENGGALIAN	1.81	1.77	1.77	1.78
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.82	2.76	2.80	2.83
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0.00	0.00	0.00	0.00
a. Listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	8.61	8.44	8.58	8.43
6. PERDAG. REST. HOTEL	12.67	12.62	13.31	13.60
a. Perdag Besar & Eceran	12.67	12.62	13.31	13.60
b. Restoran/Rumah Makan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.20	1.20	1.18	1.25
a. Pengangkutan	1.20	1.20	1.18	1.25
1. Jalan Raya	1.15	1.15	1.13	1.20
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0.05	0.05	0.05	0.05
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	1.84	1.76	1.73	1.71
a. Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0.94	0.90	0.89	0.89
c. Sewa Bangunan	0.89	0.86	0.84	0.83
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
9. JASA - JASA	29.63	31.22	32.48	32.84
a. Pemerintahan Umum	24.48	25.91	27.01	27.24
b. Swasta	5.14	5.30	5.48	5.59
1. Sosial Kemasyarakatan	1.27	1.28	1.34	1.47
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & RT	3.87	4.03	4.14	4.13
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka sangat sementara

TABEL 10.
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	104.52	107.90	104.99	102.62
a. Tanaman Bahan Makanan	109.36	109.77	101.92	104.04
b. Tanaman Perkebunan	98.41	118.01	106.30	102.95
c. Peternakan	100.69	106.72	108.95	101.21
d. Kehutanan	98.86	108.76	103.76	103.13
e. Perikanan	101.00	100.39	100.99	102.20
2. PERTAMB & PENGGALIAN	115.02	104.01	105.15	105.11
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	113.96	116.86	115.84	107.87
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	107.26	114.88	104.16	108.85
6. PERDAG. REST. HOTEL	114.67	111.41	118.56	111.57
a. Perdag Besar & Eceran	114.67	111.41	118.56	111.57
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	110.76	105.67	105.99	110.55
a. Pengangkutan	110.76	105.67	105.99	110.55
1. Jalan Raya	110.51	105.55	105.89	110.68
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	116.62	108.26	108.30	107.86
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	101.59	104.21	108.41	105.91
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	101.45	106.01	104.28	109.92
c. Sewa Bangunan	101.71	102.53	112.42	102.29
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	109.21	111.62	110.93	106.17
a. Pemerintahan Umum	108.12	111.77	109.73	105.40
b. Swasta	114.94	110.86	116.91	109.77
1. Sosial Kemasyarakatan	110.24	110.31	112.69	114.35
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	117.22	111.11	118.82	107.80
PDRB	107.85	110.11	108.94	105.89

*) Angka sangat sementara

TABEL 11.
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	104.14	102.55	99.27	102.26
a. Tanaman Bahan Makanan	106.15	103.92	96.00	104.21
b. Tanaman Perkebunan	101.83	103.69	106.06	101.76
c. Peternakan	103.19	101.63	102.06	100.77
d. Kehutanan	94.91	102.53	103.63	102.29
e. Perikanan	99.84	99.94	100.14	100.38
2. PERTAMB & PENGGALIAN	101.75	103.28	104.84	104.79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105.57	103.58	106.08	105.10
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	100.63	103.52	106.55	102.06
6. PERDAG. REST. HOTEL	107.21	105.16	110.56	106.10
a. Perdag Besar & Eceran	107.21	105.16	110.56	106.10
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	106.65	105.59	103.70	110.00
a. Pengangkutan	106.65	105.59	103.70	110.00
1. Jalan Raya	106.89	105.46	103.56	110.24
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	101.29	108.64	106.85	104.75
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	100.44	101.07	103.28	102.76
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.07	100.28	104.01	103.47
c. Sewa Bangunan	100.83	101.90	102.52	102.02
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	108.89	111.26	109.03	105.00
a. Pemerintahan Umum	107.76	111.76	109.21	104.77
b. Swasta	114.62	108.90	108.14	106.13
1. Sosial Kemasyarakatan	107.78	105.86	109.89	113.96
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	117.07	109.90	107.58	103.59
PDRB	105.52	105.60	104.77	103.87

*) Angka sangat sementara

TABEL 12.
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	132.33	142.79	149.92	153.85
a. Tanaman Bahan Makanan	143.99	158.07	161.11	167.62
b. Tanaman Perkebunan	109.89	129.69	137.86	141.93
c. Peternakan	127.06	135.60	147.74	149.52
d. Kehutanan	114.19	124.20	128.87	132.90
e. Perikanan	110.31	110.74	111.84	114.30
2. PERTAMB & PENGGALIAN	139.64	145.25	152.73	160.54
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	143.20	167.34	193.84	209.11
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	117.98	135.54	141.18	153.67
6. PERDAG. REST. HOTEL	156.30	174.13	206.46	230.35
a. Perdag Besar & Eceran	156.30	174.13	206.46	230.35
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	120.95	127.81	135.47	149.77
a. Pengangkutan	120.95	127.81	135.47	149.77
1. Jalan Raya	120.84	127.55	135.06	149.49
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	123.41	133.60	144.69	156.06
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	112.11	116.83	126.65	134.14
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	102.31	108.45	113.09	124.31
c. Sewa Bangunan	123.20	126.31	142.00	145.25
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	149.79	167.19	185.46	196.90
a. Pemerintahan Umum	146.26	163.47	179.37	189.06
b. Swasta	167.38	185.55	216.92	238.12
1. Sosial Masyarakat	161.18	177.80	200.37	229.12
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	170.37	189.30	224.92	242.47
PDRB	138.35	152.34	165.96	175.73

*) Angka sangat sementara

TABEL 13.
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	106.74	109.47	108.68	111.13
a. Tanaman Bahan Makanan	110.77	115.11	110.50	115.16
b. Tanaman Perkebunan	102.02	105.78	112.19	114.16
c. Peternakan	104.78	106.49	108.68	109.51
d. Kehutanan	90.28	92.57	95.93	98.12
e. Perikanan	99.30	99.24	99.38	99.75
2. PERTAMB & PENGGALIAN	107.10	110.61	115.97	121.52
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	110.03	113.97	120.90	127.07
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	102.00	105.60	112.52	114.83
6. PERDAG. REST. HOTEL	116.00	121.99	134.88	143.11
a. Perdagangan Besar & Eceran	116.00	121.99	134.88	143.11
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	112.30	118.58	122.97	135.27
a. Pengangkutan	112.30	118.58	122.97	135.27
1. Jalan Raya	112.56	118.71	122.94	135.53
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	106.53	115.74	123.66	129.53
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	103.66	104.77	108.21	111.20
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.30	100.58	104.62	108.24
c. Sewa Bangunan	107.46	109.51	112.27	114.54
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	130.55	145.25	158.37	166.29
a. Pemerintahan Umum	126.67	141.56	154.60	161.98
b. Swasta	150.45	163.84	177.17	188.02
1. Sosial Kemasyarakatan	114.30	121.00	132.97	151.53
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	167.91	184.53	198.52	205.65
PDRB	113.69	120.05	125.78	130.65

*) Angka sangat sementara

TABEL 14.
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN PANDAWAI
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	123.97	130.44	137.95	138.43
a. Tanaman Bahan Makanan	129.99	137.32	145.80	145.56
b. Tanaman Perkebunan	107.72	122.60	122.88	124.32
c. Peternakan	121.27	127.34	135.94	136.53
d. Kehutanan	126.48	134.17	134.34	135.44
e. Perikanan	111.09	111.59	112.54	114.58
2. PERTAMB & PENGGALIAN	130.39	131.31	131.70	132.10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	130.15	146.82	160.33	164.56
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0	0	0	0
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	115.67	128.35	125.47	133.82
6. PERDAG. REST. HOTEL	134.74	142.74	153.07	160.96
a. Perdagangan Besar & Eceran	134.74	142.74	153.07	160.96
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	107.70	107.79	110.17	110.72
a. Pengangkutan	107.70	107.79	110.17	110.72
1. Jalan Raya	107.35	107.45	109.86	110.30
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	115.84	115.44	117.01	120.48
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	108.15	111.51	117.05	120.63
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	102.00	107.82	108.10	114.84
c. Sewa Bangunan	114.64	115.34	126.48	126.82
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	114.74	115.10	117.10	118.41
a. Pemerintahan Umum	115.47	115.48	116.02	116.72
b. Swasta	111.25	113.25	122.44	126.64
1. Sosial Kemasyarakatan	141.02	146.95	150.69	151.21
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	101.47	102.58	113.30	117.90
PDRB	121.69	126.89	131.94	134.51

*) Angka sangat sementara

TABEL 15.
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KECAMATAN PANDAWAI
TAHUN 2003-2006

PERINCIAN	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. ADHB				
A. PDRB AD HARGA PASAR	70,048,787	77,133,505	84,029,775	88,977,347
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	3,834,332	4,229,865	4,264,777	4,604,859
C. PDRN AD HARGA PASAR	66,214,455	72,903,640	79,764,998	84,372,489
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	2,070,886	2,486,568	2,733,219	2,975,471
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	64,143,569	70,417,072	77,031,780	81,397,018
F. PDDK TENGAH TAHUN	19322	19417	20,249	20,787
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	3,625,338	3,972,473	4,149,823	4,280,432
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	3,319,717	3,626,568	3,804,226	3,915,766
2. ADHK				
A. PDRB AD HARGA PASAR	57,564,048	60,787,354	63,685,575	66,150,342
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	3,150,942	3,333,471	3,232,244	3,423,489
C. PDRN AD HARGA PASAR	54,413,106	57,453,884	60,453,331	62,726,853
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	1,701,793	1,959,614	2,071,487	2,212,118
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	52,711,313	55,494,269	58,381,844	60,514,735
F. PDDK TENGAH TAHUN	19322	19417	20,249	20,787
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	2,979,197	3,130,625	3,145,122	3,182,294
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	2,728,046	2,858,025	2,883,196	2,911,182

*) Angka sangat sementara

TABEL 16.
INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KECAMATAN PANDAWAI
TAHUN 2003-2006

PERINCIAN	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. ADHB				
A. PDRB AD HARGA PASAR	107.85	110.11	108.94	105.89
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	108.25	110.32	100.83	107.97
C. PDRN AD HARGA PASAR	107.83	110.10	109.41	105.78
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	114.74	120.07	109.92	108.86
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	107.62	109.78	109.39	105.67
F. PDDK TENGAH TAHUN	100.40	100.49	104.28	102.66
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	107.42	109.58	104.46	103.15
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	107.19	109.24	104.90	102.93
2. ADHK				
A. PDRB AD HARGA PASAR	105.52	105.60	104.77	103.87
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	105.91	105.79	96.96	105.92
C. PDRN AD HARGA PASAR	105.50	105.59	105.22	103.76
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	112.26	115.15	105.71	106.79
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	105.29	105.28	105.20	103.65
F. PDDK TENGAH TAHUN	100.40	100.49	104.28	102.66
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	105.10	105.08	100.46	101.18
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	104.87	104.76	100.88	100.97